

ABSTRAK

Ega Satria Nasrul. 2016. “Representasi Sistem Matrilineal dalam Kebudayaan Minangkabau pada Novel *Negeri Perempuan* Karya Wisran Hadi”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini ada dua. *Pertama*, mendeskripsikan unsur-unsur novel yang digambarkan pada novel *Negeri Perempuan* karya Wisran Hadi. *Kedua*, mendeskripsikan representasi sistem matrilineal yang digambarkan pada novel *Negeri Perempuan* karya Wisran Hadi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, sehingga terlihatlah mutu atau kualitas dari objek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Negeri Perempuan* karya Wisran Hadi, sedangkan data penelitiannya adalah frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang terkait dengan persoalan sistem matrilineal yang terdapat pada novel *Negeri Perempuan* karya Wisran Hadi. Instrumen penelitian adalah orang, yaitu peneliti sendiri yang dibantu dengan alat tulis, novel dan buku pengetahuan tentang sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah membaca dan memahami keseluruhan novel, kemudian menandai bagian-bagian yang mengindikasikan permasalahan dalam penelitian, dan mengidentifikasi sifat tokoh dan alur yang memperlihatkan representasi sistem matrilineal dalam novel.

Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah teknik uraian rinci. Teknik penganalisisan data dilakukan melalui tiga tahap yakni: (1) teknik pengumpulan data, (2) mengklasifikasikan data yang telah diperoleh melalui tahap inventarisasi, selanjutnya, (3) menganalisis data yang telah ada.

Hasil penelitian yang ditemukan bahwa novel *Negeri Perempuan* karya Wisran Hadi terdapat unsur-unsur ekstrinsik dan instrinsik serta membahas tentang representasi sistem matrilineal, yang dapat dijabarkan dalam tujuh indikator, yaitu: (1) keturunan dihitung menurut garis ibu, (2) suku dibentuk menurut garis keturunan ibu, (3) pembalasan dendam merupakan tata kewajiban bagi seluruh suku, (4) kekuasaan di dalam suku, menurut teori terletak ditangan ibu, tetapi jarang dipergunakan, (5) tiap-tiap orang diharuskan kawin dengan orang luar sukunya, (6) sebenarnya yang berkuasa adalah saudara laki-lakinya, dan (7) perkawinan bersifat matrilineal, yaitu suami mengunjungi rumah istri.